

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor terletak di Jalan Kesehatan no. 2 Kota Bogor. Memiliki kode Puskesmas P2271060101 dengan status Puskesmas Rawat Inap (15 TT) sejak 26 Mei 2014 dengan SK Walikota Np. 440.45-267/2016. Puskesmas ISO 9001:2008 sejak 29 November 2012. Telah Terakreditasi Paripurna pada tahun 2019.

Wilayah kerjanya meliputi Kelurahan Tanah Sareal, dengan luas wilayah 105 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Kedung Badak

Sebelah Selatan : Kelurahan Sempur

Sebelah Barat : Kelurahan Kebon Pedes

Sebelah Timur : Kelurahan Bantar Jati

Kelurahan Tanah Sareal terdiri dari 7 RW, 26 RT, termasuk kategori Kelurahan swasembada. Jarak terjauh wilayah kelurahan dari puskesmas sekitar 0,2 km dengan waktu tempuh sekitar 5 menit dan dapat dijangkau dengan kendaraan.

B. Gambaran Umum Responden

Ny.M berusia 66 tahun, mengalami *gout athritis* nyeri sudah 2 bulan lalu nyeri, timbul nyeri pada saat mengkonsumsi kacang-kacangan dan sayuran hijau, nyeri seperti dipukul pada bagian lutut sebelah kiri dengan skala 6. Berat badan klien 62 kg, tinggi badan 145 cm dengan IMT 29, klien jarang melakukan olahraga dan jarang beraktivitas. Klien makan 2x sehari dengan porsi sedikit.

Ny.D berusia 77 tahun, klien mengalami nyeri sudah 5 bulan lalu akan tetapi klien masih mengonsumsi obat asam urat karena klien apabila timbul nyeri akibat konsumsi sayuran, maka langsung mengonsumsi obat, skala nyeri 6. Berat badan klien 57 kg, tinggi

badan 142 cm IMT 27, klien jarang melakukan olahraga. Klien makan 2x sehari dengan porsi normal.

Tn.H berusia 48 tahun, klien mengatakan nyeri pada saat setelah mengkonsumsi seafood dan jeroan dengan porsi banyak 1 minggu yang lalu. Sebelum dilakukan intervensi skala nyeri 6, nyeri bertambah saat melakukan aktivitas yaitu berjualan. Berat badan klien 92 kg, tinggi badan 172 kg IMT 31, klien hanya melakukan olahraga seminggu sekali. Klien makan 2x sehari dengan porsi normal.

Berdasarkan hasil pengkajian diatas didapatkan dua dari tiga responden memiliki obesitas dan satu responden memiliki berat badan berlebih, responden memiliki kebiasaan yang sama yaitu jarang melakukan olahraga.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 maret 2022 hingga 2 April 2022 Saat dilakukan pengkajian terhadap responden didapatkan hasil, Ny.M berusia 66 tahun mengatakan nyeri *gout athritis* dirasakan pada saat responden melakukan mengomsumsi makanan kacang-kacangan dan sayuran , nyeri terasa seperti dipukul. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil skala nyeri responden 6.

Ny.D berusia 71 tahun, saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil responden mengalami nyeri *gout athritis* pada saat mengonsumsi sayuran hijau secara langsung merasakan efek nyeri, nyeri seperti ditusuk pada bagian sendi lutut. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil skala nyeri responden 6.

Tn. H berusia 48 tahun, saat dilakukan pengkajian pada responden didapatkan hasil yaitu responden mengalami nyeri *gout athritis*, nyeri bertambah pada melakukan aktivitas berat, nyeri seperti ditusuk pada sendi jari kaki. Setelah dilakukan pengukuran

menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil skala nyeri responden 6.

Tabel 4.1 Skala Nyeri Sebelum Kompres Hangat

No	Tanggal	Responden	Sebelum Kompres hangat	Keterangan
1	28 Maret 2022	Ny.M	6	Nyeri Sedang
2	28 Maret 2022	Ny.D	6	Nyeri Sedang
2	28 Maret 2022	Tn.H	6	Nyeri Sedang

No	Tanggal	Responden	Sebelum Kompres hangat	Keterangan
1	29 Maret 2022	Ny.M	5	Nyeri Sedang
2	29 Maret 2022	Ny.D	6	Nyeri Sedang
2	29 Maret 2022	Tn.H	6	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel 4.1 Di atas menunjukkan bahwa tingkat nyeri *gout arthritis* yang dialami oleh responden sesuai dengan hasil pengukuran skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum dilakukan kompres hangat adalah pada Ny. M dengan nilai 6 (nyeri sedang), Ny.D dengan nilai 6 (nyeri sedang), Tn. H dengan nilai 6 (nyeri sedang)

Tabel 4.2 Skala Nyeri Sesudah Kompres Hangat

No	Tanggal	Responden	Sesudah Kompres hangat	Keterangan
1	28 Maret 2022	Ny.M	2	Nyeri Ringan
2	28 Maret 2022	Ny.D	3	Nyeri Ringan
2	28 Maret 2022	Tn.H	5	Nyeri Sedang

No	Tanggal	Responden	Sesudah Kompres hangat	Keterangan
1	29 Maret 2022	Ny.M	2	Nyeri Ringan
2	29 Maret 2022	Ny.D	3	Nyeri Ringan
2	29 Maret 2022	Tn.H	4	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil dari penerapan kompres hangat dilakukan sebanyak 2x pertemuan selama seminggu dengan 2x pertemuan offline pada tanggal 28 Maret 2022 sampai 29 Maret 2022 dalam durasi 15 menit melalui pengukuran tingkat nyeri menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Didapatkan hasil tingkat nyeri yang dialami responden setelah dilakukan kompres hangat berkurang dengan nilai pada Ny.M skala nyeri 2, Ny.D skala nyeri 3, Tn.H skala nyeri 4.

Tabel 4.3 Perbandingan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Kompres Hangat

No	Waktu	Ny. M		Ket	Ny. D		Ket	Tn. H		Ket
		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
1.	Hari 1	6	2	Berkurang	6	3	Berkurang	6	5	Berkurang
2.	Hari 2	5	2	Berkurang	6	3	Berkurang	6	4	Berkurang

Berdasarkan tabel 4.3 Di atas menunjukkan pengukuran skala nyeri *gout athritis* menggunakan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*) didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri *gout athritis* pada ketiga responden setelah di kompres hangat yang telah di lakukan selama 2 hari didapatkan dengan hasil pada Ny.M mengalami perubahan dari nyeri sedang ke nyeri ringan di hari kedua, Ny.D mengalami perubahan dari nyeri sedang ke nyeri ringan di hari kedua, Tn.H mengalami perubahan sedikit dari nyeri sedang ke nyeri sedang di hari kedua.

D. Pembahasan

Pembahasan mengenai kompres hangat pada lansia dengan *gout* didapatkan 2 responden yang sudah lansia dan 1 responden yaitu pra lansia dengan adanya responden pra lansia didalamnya dikarenakan susahnya didapatkan responden yang benar mengalami *gout arthritis* dengan suatu hasil lab yang pernah dilakukan di masyarakat RW 06 dan memang juga koordinasi dari pihak kader yang membantu di area rt 01 dengan keterbatasan masyarakat yang ada di daerah RW 06 tersebut maka ada 1 responden dengan kriteria pra lansia dan diambil untuk penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kompres hangat pada RW 06 tanah sereal didapatkan bahwa ada 2 orang yang memiliki obesitas dan 1 orang memiliki berat badan berlebih.

Maka data-data penelitian ini didukung dengan menunjukkan bahwa penyakit asam urat lebih banyak didapatkan pada seseorang yang berat badannya berlebihan dan obesitas ($IMT > 25 \text{ kg/m}^2$) yang dapat meningkatkan kadar asam urat yaitu purin didalam tubuh, dan juga memberikan beban menahan yang berat pada penopang sendi tubuh yang terjadi, maka sebaiknya diet dengan memilih makanan yang rendah kalori (Mukarromah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kompres hangat pada Ny.M sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 6 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 2 atau nyeri ringan, pada Ny.D sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 6 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 3 atau nyeri ringan, pada Tn.H sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 6 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 4 atau nyeri sedang, Penurunan skala nyeri setelah dilakukannya kompres hangat pada Ny.M sebesar 2 tingkat, Ny.D sebesar 3 tingkat, Tn.H sebesar 4 tingkat.

Dan dilakukannya penelitian kompres hangat dengan pertemuan 2x dalam 1 minggu itu didapatkan 2 dari 3 orang mengalami penurunan nyeri sedang ke nyeri ringan dan 1 orang mengalami penurunan yang tidak begitu spesifik berada di nyeri sedang.

maka penelitian ini didukung bahwa kompres hangat juga mampu membuat bagian tubuh yang terasa nyeri menjadi rileks sehingga tidak terasa kaku lagi. hal ini dibuktikan pula dengan hasil wawancara terhadap 17 responden, para lansia mengatakan adanya penurunan nyeri sendi yang dideritanya setelah melakukan kompres hangat dalam waktu 2 hari dan merasa rileks sehingga merasa nyaman

setelah dikompres dengan menggunakan air hangat. (Trianipurna, 2017)

Dan didapatkan bahwa Pembahasan ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan membandingkan dengan konsep teori dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Hasil pengukuran nyeri *gout athritis* sebelum dilakukan kompres hangat

Klien pertama yang dijadikan responden adalah Ny.M yang berusia 66 tahun. Ny.M mempunyai riwayat asam urat, klien mengatakan nyeri pada saat memakan kacang-kacangan dan duduk terlalu lama, nyeri terasa pada lutut bagian kanan dengan skala 6. Pada saat mengalami nyeri klien minum obat untuk mengurangi rasa nyeri.

Klien kedua yaitu Ny.D yang berusia 71 tahun. Klien mengatakan nyeri pada saat mengonsumsi sayuran hijau secara tidak langsung merasakan nyeri yang terjadi, nyeri seperti ditusuk pada bagian nyeri sendi dengan skala 6, klien mengatakan nyeri untuk mengurangi nyeri nya klien minum obat, dan mengoleskan hot in cream di bagian nyerinya.

Klien ketiga yaitu Tn. H yang berusia 48 tahun. Klien mengatakan nyeri pada saat mengonsumsi seafood dan jeroan, nyeri bertambah pada saat melakukan aktivitas, nyeri seperti ditusuk pada kaki di bagian sendi ibu jari bagian kanan dengan skala 6, klien mengatakan nyeri berkurang saat minum obat.

Berdasarkan hasil penelitian (Widiyanto et al., 2020) bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri dalam kategori sedang dengan jumlah 17 (48,6%). Pengukuran skala nyeri penderita asam urat dalam penelitian ini, menggunakan kriteria tidak nyeri (0), nyeri ringan (1-2), nyeri sedang (4-6). Hal ini diasumsikan bahwa nyeri ringan dan nyeri sedang masih dapat ditangani dengan terapi komplementer dan

dapat di lakukan sendiri oleh penderita. Dapat diartikan nyeri sedang merupakan nyeri yang timbul dengan intensitas yang sedang. Pada nyeri sedang secara obyektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri dengan baik.

Faktor risiko yang berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat di dalam darah diantaranya, faktor genetik, tingginya konsumsi makanan seafood, daging- dagingan, makanan sumber fruktosa. (Delita et al., 2018)

2. Hasil pengukuran nyeri *gout arthritis* setelah dilakukan kompres hangat

Setelah dilakukan kompres hangat selama 2x dalam seminggu didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan skala nyeri yang dialami oleh responden, pada Ny.M sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 6 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 2 atau nyeri ringan, pada Ny.D sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 6 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 3 atau nyeri ringan, pada Tn.H sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 6 atau nyeri sedang dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 4 atau nyeri sedang,

Klien yang mengalami gout arthritis dengan keluhan nyeri sendi ini mengalami penurunan skala nyeri rata-rata setiap kurang lebih 15 menit. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kompres hangat dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah di sekitar area yang nyeri, sehingga mempermudah kristal urat untuk masuk ke pembuluh darah dan meninggalkan sendi melalui proses pembuangan seperti urine (Muhammadiyah et al., 2021)

3. Perbandingan hasil nyeri *gout athritis* sebelum dan setelah kompres hangat

Penerapan kompres hangat yang dilakukan selama 2x dalam seminggu mendapatkan hasil adanya perbandingan skala nyeri yang dialami oleh responden. Penurunan skala nyeri setelah dilakukannya kompres hangat pada Ny.M sebesar 6 tingkat yaitu pada saat sebelum kompres hangat dan sesudah dilakukan kompres hangat Ny.M mengalami nyeri dengan skala 2. Pada Ny.D tingkat nyeri yaitu pada saat sebelum kompres hangat Ny.D mengalami nyeri pada skala 6 dan sesudah dilakukan kompres hangat Ny.D mengalami nyeri dengan skala 3. Pada Tn.H skala tingkat nyeri sebelum di kompres hangat yaitu 6 dan sesudah dilakukan kompres hangat Tn.H mengalami nyeri dengan skala 4.

Menurut penelitian (Risal, 2019), Setelah dilakukan kompres air hangat didapatkan penurunan rata-rata sebanyak 1.941 dan hasil rata-rata skala nyeri penderita gout arthritis menjadi 2.618 dengan standar deviasi 0.7609. Hasil analisa diperoleh p value $(0.000) < \alpha (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perbandingan signifikan penurunan rata-rata skala nyeri penderita gout arthritis pada kelompok kompres air hangat. Setelah pemberian kompres hangat pada penderita gout arthritis ternyata efektif dalam menurunkan intensitas nyeri penderita.

A. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu sedikit sulit untuk menetapkan responden sehingga pada penelitian ini hanya terdapat 3 responden dalam 1 RT saja karena di koordinasikan oleh kader di RW 06 untuk mengambil responden di rt 01 dan bertepatan juga dengan adanya responden di rt tersebut walaupun memang ada responden yang masih dalam usia pra lansia dengan keterbatasan yang ada dan juga dengan hasil yang di ketahui kader dari responden. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden dalam kuesioner terkadang tidak menunjukkan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pemahaman dan pikiran dari tiap responden.